

**ANALISIS
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI
JASA ANGKUTAN UMUM BUS TRANS BATAM
TERHADAP PEDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
AHMAD RHAFIL
140810161**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

**ANALISIS
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI
JASA ANGKUTAN UMUM BUS TRANS BATAM
TERHADAP PEDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA BATAM**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana



Oleh:
AHMAD RHAFIL
140810161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Rhafil
NPM/MIN : 140810161
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

“ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI JASA ANGKUTAN UMUM BUS TRANS BATAM TERHADAP PEDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM”.

Adalah hasil harya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didaam naskah “skripsi” ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata didalam naskah “skripsi” ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah “skripsi” ini digugurkan dan “skripsi” yang saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam,

Ahmad Rhafil
140810161

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS
EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI
JASA ANGKUTAN UMUM BUS TRANS BATAM
TERHADAP PEDAPATAN ASLI DAERAH
KOTA BATAM**

**Oleh:
Ahmad Rhafil
140810161**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 07 Agustus 2018

**Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi penelitian adalah laporan anggaran Kota Batam dari tahun 2012 sampai dengan 2017. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen yang berbentuk data sekunder dan menggunakan analisis deskriptif dimana analisis ini berisi data mengenai efektivitas, realisasi kontribusi jasa angkutan umum Bus Trans, dan pendapatan asli daerah 6 (enam) tahun. Teknik pengolahan data yang digunakan ialah pengolahan data dengan perangkat lunak SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Efektivitas memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, sedangkan Kontribusi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya armada dan tidak meratanya pembangunan halte serta masih banyaknya jalur yang tidak dilalui oleh Bus Trans Batam dan juga karena lamanya waktu yang dibutuhkan calon penumpang untuk dapat menggunakan jasa layanan ini yang dikarenakan masih terbatasnya jumlah armada yang beroperasi sehingga mengakibatkan kontribusi terhadap Ppendapatan asli daerah Kota Batam mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat dampak signifikan antara variabel efektivitas dan kontribusi terhadap F hitung sebesar 87,0469. Secara bersama-sama pengaruh efektivitas dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dengan koefisien determinasi sebesar 95,1% dari pendapatan asli daerah Kota Batam dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas dan kontribusi dan sisanya sebesar 4,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

Kata Kunci :Efektifitas, Kontribusi, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of effectiveness and contribution to the original revenue of Batam City with a Quantitative approach. The research population is the Batam City budget report from 2012 to 2017. The data collection technique uses instruments in the form of secondary data and uses descriptive analysis where this analysis contains data on the effectiveness, the realization of the contribution of Trans Bus public transport services, and local revenue 6 (six) year. Data processing techniques used are data processing with SPSS version 21 software. The results show that Effectiveness has a significant impact on economic growth in Batam City, while Contribution has no significant impact on economic growth in Batam City. This is caused by the lack of fleets and the uneven construction of bus stops and the many routes that Trans Batam Buses do not pass and also because the length of time needed by prospective passengers to be able to use these services is due to the limited number of operating fleets resulting in a contribution to revenue. the original area of Batam City has increased. The results showed that together there was a significant impact between the variables of effectiveness and contribution to F count of 87.0469. Taken together the effect of effectiveness and contribution to local revenue with a determination coefficient of 95.1% of Batam City's local revenue can be explained by the effectiveness and contribution variables and the remaining 4.9% can be explained by other factors outside the regression model.

Keywords: *Effectiveness, Contribution, Local Original Income*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Jasa Angkutan Umum Bus Trans Batam Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam”.

Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M. SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Syahril Effendi, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah banyak meluangkan waktu dan senantiasa membimbing penulis. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bimbingannya, dengan sabar memberikan nasihat dan juga ilmu sampai selesainya skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Staff Universitas Putera batam yang memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan.
6. Staff instansi Badan Keselamatan Bangsa dan Politik, Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah, dan Dinas Perhubungan yang telah membantu untuk memberikan data dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya mendoakan serta memberi semangat untuk penulis, kepada Tasya Rizka, Nurul Pratiwi, Sarmedi Damanik, kepada adikku Isra Saputri dan Mutia Juliantaterimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi khususnya Akuntansi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, bantuan, dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staff Perpustakaan Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, Amin.

Batam, 06 Februari 2018

AHMAD RHAFIL

(140810161)

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar	11
2.1.1 Teori Efektivitas	11
2.1.2 Teori Kontribusi	13
2.1.3 Teori Pendapatan Asli Daerah	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Pemikiran	18
2.4. Hipotesis	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Operasional Variabel	20
3.2.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	21
3.2.2 Variabel Terikat (<i>Variabel Dependen</i>)	21

3.2.2.1.	Pendapatan Asli Daerah	22
3.3	Populasi dan Sample	22
3.3.1	Populasi	22
3.3.2	Sample	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1.	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5	Metode Analisis Data	24
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	24
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	25
3.5.2.1.	Uji Normalitas Data.....	25
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	26
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	26
3.5.3	Uji Pengaruh.....	28
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.5.3.2	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.5.4	Uji Hipotesis.....	29
3.5.4.1	Uji t (Uji Parsial)	29
3.5.5.2	Uji F (Regresi Simultan)	29
3.5	Jadwal Penelitian	30
3.5.1	Lokasi Penelitian	30
3.5.2	Jadwal Penelitian	31
 BAB IV		32
PEMBAHASAN		32
4.1.	Hasil Penelitian	32
4.1.1.	Analisis Deskriptif.....	32
4.1.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	33
4.1.2.1.	Hasil Uji Normalitas.....	33
4.1.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	36
4.1.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	37
4.1.2.3.	Hasil Uji Autokorelasi.....	38
4.1.3.	Hasil Uji Pengaruh	39
4.1.3.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	39
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis	42
4.1.3.2.	Hasil Uji T.....	42
4.1.3.3.	Hasil Uji F	43

4.2.	Pembahasan	44
4.2.1.	Efektivitas (X1) terhadap Pendapatan Asli daerah.....	44
4.2.2.	Kontribusi (X2) Terhadap Pndapatan Asli Daerah.....	46
4.2.3.	Efektivitas dan Kontribusi secara bersama – sama terhadap Pendapatan Asli Daerah	47
BAB V.....		48
KESIMPULAN DAN SARAN.....		48
5.1.	Kesimpulan.....	48
5.2.	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA		51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN PENELITIAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	32
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	36
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	37
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autkorelasi	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4. 8 Hasil Uji R^2	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram	34
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	35
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Uji t..... 29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pemerintah daerah merupakan bagian yang integral dari sistem pemerintahan nasional di suatu negara kesatuan. Khususnya di Indonesia dimana dalam pemerintah daerah tidak terlepas dari peraturan perundang-undangan yang telah diatur secara nasional. Perundang-undangan di Indonesia selalu mengalami perubahan terus-menerus mengingat kebutuhan dan kompleksitas permasalahan yang ada saat ini.

Dengan adanya perubahan paradigma pemerintahan yang di tandai dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 yang telah diperbaharui menjadi (“Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004,” n.d.) tentang pemerintah pusat meletakkan kembali arti otonomi daerah pada posisi yang sebenarnya, yaitu bahwa otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Namun dalam kenyataannya pemerintah daerah menghadapi kendala keuangan khususnya sumber-sumber keuangan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah yaitu berupa rendahnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam mendukung pelaksanaan otonomi

daerah dan retribusi daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan belum teridentifikasi dengan baik.

Kemampuan Keuangan dan anggaran daerah pada dasarnya adalah kemampuan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerahnya dengan lebih mengarahkan pada aspek kemandirian dalam bidang keuangan, biasanya diukur dengan desentralisasi fiskal atau otonomi fiskal daerah yang dapat diketahui melalui perhitungan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total APBD serta kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kemampuan keuangan yang ditunjukkan melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimiliki masing-masing daerah merupakan salah satu kriteria penting untuk mengetahui dan mengukur secara nyata kemampuan daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah, semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan cerminan keberhasilan daerah dalam membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan serta paling tidak dapat mengurangi ketergantungan pemerintah daerah kepada pemerintah pusat. Sebaliknya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang semakin rendah selain dilatarbelakangi oleh lemahnya perencanaan mengenai penerimaan pada setiap tahun anggaran, juga dikarenakan oleh keterbatasan lingkup wewenang obyek sumber penerimaan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dalam upaya menciptakan kemandirian daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi faktor yang sangat penting dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan menjadi sumber dana dari daerah sendiri. Namun realitas menunjukkan

bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah yang paling tinggi sebesar 20% (Mudrajad, 2007).

Batam merupakan daerah yang memiliki posisi yang strategis secara ekonomi seharusnya mampu mempercepat otonomi daerahnya karena selain letaknya yang strategis secara ekonomi dan politik, Batam juga memiliki potensi besar dari sektor laut/bahari yang bisa dimaksimalkan dan juga memiliki potensi besar dalam sektor transportasi yang bisa memaksimalkan pendapatan daerah kota Batam. Dengan letaknya yang strategis Batam dapat meningkatkan pendapatan daerah dikarenakan Batam berada dijalur pelayaran internasional, kota Batam memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota yang terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (OB yang saat ini bernama BP Batam), kota Batam hanya dihuni oleh masyarakat sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga mencapai 158 kali lipat. Kota yang merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau ini adalah sebuah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang dan Galang terhubung oleh jembatan barelang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per 2015, jumlah penduduk Batam mencapai 1.030.529 jiwa.

Oleh sebab itu kota Batam membutuhkan transportasi yang dapat mencakup keseluruhan dari daerah di kota Batam dan sekaligus dapat menambah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bidang transportasi. Kota Batam memiliki beberapa pilihan kendaraan umum bagi para penduduk, pendatang dan turis, seperti angkutan umum (angkot) yang bisa disebut dengan Metro Trans oleh penduduk setempat, ojek, bus rapid transit (Trans Batam), dan taksi. Transportasi di Batam mengalami perkembangan sangat pesat pada saat ini, hal itu tidak terlepas dari pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun sehingga semakin tingginya aktivitas masyarakat untuk melakukan perjalanan. Semakin meningkatnya aktivitas masyarakat melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain maka kegiatan berlalu lintas juga semakin padat, sehingga harus ada sarana yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat tersebut.

Angkutan umum merupakan salah satu modal transportasi yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat tersebut karena seperti diketahui angkutan umum merupakan angkutan yang bersifat massal dan pada dasarnya masyarakat juga menginginkan pelayanan angkutan umum yang nyaman, murah, aman, dan cepat. Untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat yang membutuhkan transportasi yang nyaman, murah, aman dan cepat tersebut, Pemerintah Kota Batam memberikan fasilitas angkutan umum yang dapat menjangkau seluruh pelosok kota Batam dengan diterapkannya Bus pilot Project yang dikenal dengan nama Trans Batam pada tahun 2004 sebagai model Bus umum perkotaan di Kota Batam yang saat ini tersedia 22 armada Bus yang melayani 2 (dua) trayek utama.

Seiring berjalannya waktu keseimbangan antara transportasi dan fasilitas lalu lintas dirasakan semakin tidak nyaman, hal ini disebabkan oleh faktor kemajuan kota yang semakin pesat. Faktor yang sangat dirasakan adalah fasilitas-fasilitas jalan atau transportasi khususnya untuk pengguna angkutan umum. Maka dengan ini Kepala Dinas Perhubungan berinisiatif melakukan pembangunan shelter atau halte yang belum dilakukan pembangunannya secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan anggaran. Oleh karena itu pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemerintah terpaksa harus dilaksanakan secara bertahap dan pembangunan shelter atau halte hanya dilakukan pada beberapa lokasi saja. Akibat yang dirasakan dari beberapa halte saja yang ada dan semakin bertambahnya permintaan pengguna angkutan Trans Batam maka dilakukan kembali tahap pembangunan untuk lokasi-lokasi yang belum terdapat bangunan shelter atau halte guna untuk menambah fasilitas transportasi dan kenyamanan bagi pengguna jalan atau transportasi Bus Trans Batam. Akan tetapi pada halte yang sudah dibangun tidak disetiap shelter atau halte terdapat petugas yang berjaga untuk menerima dan memberikan calon penumpang tiket agar dapat menggunakan fasilitas transportasi Bus Trans tersebut, oleh karena itu terkadang penumpang Bus Trans melakukan transaksi pembelian tiket di dalam bus trans itu sendiri.

Efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang di tetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* (hasil) dengan *output* (target) (Mardiasmo, 2009). Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan, dengan demikian dapat diketahui seberapa efektifkah

Bus Trans Batam beroperasi untuk menanggulangi permasalahan kemacetan dan masalah – masalah lainnya yang berhubungan dengan transportasi.

kontribusi merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi adalah berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan (Hidayatullah, 2011). Dalam hal tersebut dapat diketahui bahwa jika Bus Trans Batam dapat berkontribusi besar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam maka dapat di perkirakan kebijakan pemerintah untuk memberikan fasilitas transportasi yang aman, nyaman dan murah kepada masyarakat berjalan dengan sangat baik.

Dengan hadirnya Bus Trans Batam ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar dapat lebih hemat dalam membayar ongkos perjalanan, dikarenakan untuk harga tiket yang ditawarkan adalah sebesar Rp4.000 (empat ribu rupiah) untuk masyarakat biasa dan Rp 2.500 (dua ribu lima ratus) untuk pelajar dengan jarak yang ditempuh jauh maupun dekat. Bus Trans Batam merupakan transportasi yang juga diharapkan dapat mengurangi kemacetan lalu lintas yang mana kini di Batam juga sudah mulai menunjukkan angka kemacetan yang cukup parah pada pagi hari maupun pada saat sore hari, oleh sebab itulah dengan hadirnya Bus Trans Batam diharapkan kemacetan yang terjadi di kota Batam dapat segera berkurang dikarenakan banyak pengendara kendaraan pribadi beralih lebih menggunakan jasa angkutan kota agar kemacetan yang terjadi dapat

teratasi dan penggunaan Bus Trans Batam lebih efektivitas lagi dan dapat menambah kontribusi penghasilan pendapatan daerah di Kota Batam. Oleh sebab itu penulis membuat judul ***“ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI JASA ANGKUTAN UMUM BUS TRANS BATAM TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA BATAM”***.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyaknya halte atau shelter yang dibangun jauh dari jangkauan masyarakat sekitar.
2. Hanya beberapa halte atau shelter saja yang terdapat penjaga karcis atau tiket untuk menggunakan bus.
3. Seberapa meningkatkah pemakaian bus trans batam oleh masyarakat dengan sudah di luncurkannya armada baru pada jalur yang baru.
4. Bagaimanakah keadaan lalu lintas dengan hadirnya bus trans Batam.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Laporan keuangan yang berhubungan dengan pendapatan dari angkutan Trans Batam
2. Daftar dan jumlah bus Trans Batam yang beroperasi.
3. Laporan Realisasi penerimaan pendapatan retribusi angkutan Trans Batam.

1.4 Perumusan Masalah

1. Seberapa besar efektivitas jasa angkutan umum Bus Trans Batam terhadap Pendapatan Daerah kota Batam
2. Seberapa besar kontribusi jasa angkutan umum Bus Trans Batam terhadap Pendapatan Daerah kota Batam
3. Seberapa besar efektivitas dan kontribusi jasa angkutan umum Bus Trans Batam terhadap Pendapatan Daerah kota Batam

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui seberapa besar efektivitas jasa angkutan umum Bus Trans Batam terhadap Pendapatan Daerah kota Batam
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi jasa angkutan umum Bus Trans Batam terhadap Pendapatan Daerah kota Batam
3. Mengetahui seberapa besar efektivitas dan kontribusi jasa angkutan umum Bus Trans Batam terhadap Pendapatan Daerah kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang terkait serta langsung didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas judul yang sama dengan objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dinas perhubungan untuk dapat

meningkatkan kualitas dari Bus Trans Batam yang sudah beroperasi dan menambah armada yang baru dengan tingkat kenyamanan melebihi armada sebelumnya serta agar dapat meningkatkan kontribusi penghasilan dari Bus Trans Batam terhadap pendapatan daerah dan juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan penggunaan Bus Trans Batam oleh masyarakat kota Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Efektivitas

Menurut Ravianto dalam (Masruri, 2014), pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kebijakan.

(Mardiasmo, 2009) menjelaskan bahwa efektivitas menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* (hasil) dengan *output* (target).

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Halim, 2010). Pengertian efektivitas lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisien meningkat. Efektivitas tidak hanya menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pekerjaan

dapat dilaksanakan secara efektif, apabila pekerjaan tersebut tetap sesuai dengan yang telah direncanakan. Efektivitas yang terkait dengan retribusi maupun perpajakan menurut simanjuntak dikutip dari (Halim, 2010) adalah perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi dan potensi retribusi dengan rumus sebagai berikut :

Rasio efektivitas =	$\frac{\textit{Realisasi penerimaan retribusi}}{\textit{target penerimaan retribusi}}$	x 100%
---------------------	--	--------

“Kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan efektif apabila rasio yang dicapai mencapai minimal sebesar satu atau 100%. Namun demikian semakin tinggi rasio efektivitas, maka kemampuan daerah pun semakin baik” (Halim, 2008).

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat (Muasaroh, 2010), dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain sebagai berikut :

1. Aspek tugas atau fungsi yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana yang terprogram , jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

2.1.2 Teori Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. (Ahira, 2012).

Sedangkan Menurut (Hidayatullah, 2011) kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumberdaya (benda) maupun uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan.

2.1.3 Teori Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Darise, 2008) pendapatan daerah meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah, yang menambah ekuitas dana lancar, yang merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatan daerah terdiri atas :

- a. Pendapatan asli daerah

- b. Dana perimbangan
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang asli

Menurut (Darise, 2008) pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sebagaimana diatur dalam pasal 6 (“Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004,” n.d.), tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyatakan sumber-sumber PAD terdiri dari :

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d. Lain-lain pendapatan asli daerah (PAD) yang sah

Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Mandiri diartikan sebagai semangat dan tekad yang kuat untuk membangun daerahnya sendiri dengan tidak semata-mata menggantungkan pada fasilitas atau faktor yang berasal dari luar (Adisasmita, 2011)

Menurut (Nordiawan, 2008) pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan dari daerah itu sendiri. Termasuk dalam pendapatan jenis ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan guna menguji beberapa faktor pendapatan asli daerah (PAD) diantaranya :

Penelitian sebelumnya seperti(Intan & Saputra, 2011)meneliti pengaruh pendapatan sektor transportasi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Magetan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor transportasi tahun 2006-2010 terlihat fluktuatif sesuai dengan target penerimaan pendapatan sektor transportasi berdasarkan potensi yang dimiliki oleh setiap unit penghasil, dan arah pertumbuhan penerimaan pendapatan pada periode sebelumnya.

(Altius & Tarmizi, 2013) yang meneliti tentang kontribusi pajak kendaraan bermotor terhadap PAD dan dampaknya bagi pengembangan wilayah provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi pajak kendaraan bermotor terhadap PAD Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2001 – 2012 mengalami penurunan kontribusi sebesar 3.75% dimana pada tahun 2001 kontribusi pajak kendaraan bermotor sebesar 33.58% sedangkan pada tahun 2012 menjadi 29.83%. pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap pengembangan Wilayah Provinsi Sumatera Utara, dimana apabila penerimaan pajak kendaraan bermotor meningkat, maka PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Utara juga akan meningkat.

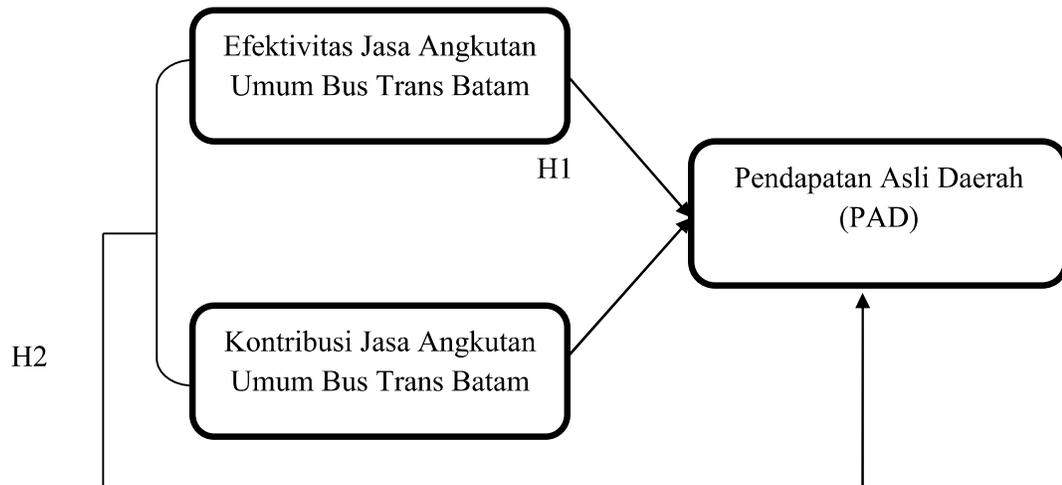
(Juri, 2012) yang meneliti tentang analisis kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Samarinda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Samarinda. Penerimaan daerah dari pendapatan asli daerah (PAD) kota Samarinda terus meningkat dalam periode tahun anggaran 2006 sampai dengan tahun 2010. Namun jika dilihat dari tingkat efektivitas pendapatan asli daerah (PAD) kota Samarinda berbeda karena yang memiliki tingkat efektivitas paling baik pada tahun 2007 yaitu sebesar 110,04%, sedangkan yang memiliki tingkat efektivitas terendah ada pada tahun 2010 yaitu hanya sebesar 84,58%.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Novia Cynthia Maradesa, Jenny Morasa, Lidya M. Mawiker (2016)	Analisis Efektivitas Retribusi Terminal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Talaud	Efektivitas Retribusi	Efektivitas penerimaan retribusi terminal pada tahun 2011-2013 dan 2015 masih belum efektif, dan tahun 2014 sudah sangat efektif karena telah mencapai presentasi lebih dari 100%
2	Boby Fandhi Putra, Dwi Atmanto, Nila Firdausi Nuzula (2014)	Analisis Efektivitas Penerimaan dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Studi kasus pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Blitar	Efektivitas Penerimaan dan Kontribusi Retribusi	1. Efektivitas penerimaan retribusi daerah Kota Blitar selama periode 2008-2012 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 97,77% 2. Tingkat kontribusi retribusi daerah Kota Blitar selama periode 2008-2012 kurang dapat memberi kontribusi yang baik terhadap pendapatan asli daerah, khususnya selama periode 2010-2012.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1Kerangka Pemikiran

X1 = Efektivitas jasa angkutan umum

X2 = Kontribusi jasa angkutan umum

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara (berdasarkan penelitian) atas pertanyaan dalam masalah penelitian, yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan secara teoritis diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a.** Hipotesis (H1) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas jasa angkutan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- b.** Hipotesis (H2) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kontribusi jasa angkutan umum terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- c.** Hipotesis (H3) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas dan Kontribusi jasa angkutan umum secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar – ancar kegiatan yang akan dilakukan. Dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* (Sujarweni, 2015: 71).

Penulis menggunakan metode data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sujarweni, 2015).

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012)

Variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variable-variable yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau disebut juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Jika ada variabel bebas, maka ada pula variabel terikat, dan dengan kenaikan setiap unit variabel bebas, terdapat pula kenaikan dalam variabel terikat, ataupun sebaliknya (Suharso, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas dan kontribusi.

3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (*dependent variable*) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian (Suharso, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam.

3.2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan harus ditingkatkan seoptimal mungkin dalam rangka mewujudkan semangat kemandirian lokal. Mandiri diartikan sebagai semangat dan tekad yang kuat untuk membangun daerahnya sendiri dengan tidak semata-mata menggantungkan pada fasilitas atau faktor yang berasal dari luar.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni, 2015).

Berdasarkan penelitian diatas, populasi dalam penelitiannya ini adalah laporan anggaran Kota Batam dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

3.3.2 Sample

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sujarweni, 2015).

Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan pendapatan asli daerah dan laporan realisasi anggaran bus trans batam tahun 2012 sampai dengan 2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data sekunder

Menurut (Sujarweni, 2015) data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengadakan penelitian kepustakaan untuk memperoleh, membaca, dan mempelajari beberapa sumber seperti buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Selain penelitian kepustakaan, penulis juga mengumpulkan data dengan cara mencari dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti kemudian mencatat data dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda) dan Dinas Perhubungan (DISHUB).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut (Sujarweni, 2015), analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas(*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Analisis data ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 21.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum(Sugiyono, 2012).

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistic deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah per-variabel (Sujarweni, 2015).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu efektivitas dan kontribusi serta variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (PAD) Kota Batam.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual berdistribusi normal atau tidak, maka uji statistic yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample kolmogoroc-smirnov*. Uji ini untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos signifikan uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $>$ dari 0,05 (Priyatno, 2012). Pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan grafik dan *Normality Probability Plot*.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Priyatno, 2012).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari model residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji Glejser, melihat pola titik – titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman's rho (Priyatno, 2012).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) (Priyatno, 2012).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin – Watson.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah dalam regresi linear sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Priyatno, 2012).

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t satu sample ini tergolong hipotesis deskripsi. Uji-t ini terdapat dua rumus yang dapat digunakan (Kuswanto, 2012), yaitu:

- a) Jika standar deviasi populasi diketahui
- b) Jika standar deviasi populasi tidak diketahui

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Rumus 3.1 Uji t

Keterangan :

- t = Nilai t yang di hitung dan menunjukkan nilai standar deviasi
- \bar{x} = Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data
- μ_0 = Rata-rata nilai yang di hipotesiskan
- s = Standar deviasi populasi yang telah diketahui
- n = Jumlah populasi penelitian

3.5.5.2 Uji F (Regresi Simultan)

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2017).

Kriteris pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.5 Jadwal Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian dengan mengambil objek dan lokasi penelitian di antaranya

- a. Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah, Gedung Graha Kepri Jalan Raja Isa No 8, Batam Center Batam, Kepulauan Riau.
- b. Dinas Perhubungan, Jl. Jendral Sudirman No. 2, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas dan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Batam.

3.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian

Keterangan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan	■																			
Penentuan Topik	■																			
Penentuan Objek	■																			
Penentuan Judul		■	■																	
Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
Pengolahan Data									■	■	■	■								
Pembuatan Laporan Penelitian													■	■	■	■				
Penyerahan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)